CHATRA
Jurnal Pendidikan & Pengajaran

CHATRA, Vol. 1 (1), 2023
pp. 23-32 E-ISSN: 0000-0000
DOI: **00xxx**

PERANAN MAHASISWA DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

SAMSUL ARIFIN
STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta **Email : arifinsamsul2201@gmail.com.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui penerapan metode *Gallery Of Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi Akhlak Tercela dan Akhlak Terpuji mata pelajaran PAI pada kelas vii MTS Al-Masykur 02 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. 2). Untuk mengetahui penerapan metode *Gallery Of Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi Akhlak Tercela dan Akhlak Terpuji mata pelajaran PAI pada kelas VIII MTS Al Masykur 02 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten bogor Tahun Pelajaran 2020/2021 Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus yang dari tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah membandingkan nilai pencapaian KKM yang ditandai dengan adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, II dan III, diperoleh data rata-rata nilai seperti berikut: dari siklus I nilai rata-rata 68.33 Pada siklus II rata-rata nilai yaitu 72.38, artinya Naik 4,5 dari siklus I. Sedangkan pada siklus III mengalami kenaikan rata-rata 14,5 dari siklus II menjadi 86,42. Pada siklus III Sebanyak 21 siswa atau 100% dari total 21 siswa dapat mencapai KKM individual.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Metode *Gallery Of Learning*

Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan ini, guru menempati posisi sentral dalam ujung tombak pendidikan, seorang pendidik dituntut mampu untuk membina, mencetak siswa didiknya menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlakkul karimah. Seorang guru juga diharuskan memiliki kemampuan sebagai pendidik dan pengajar yang menguasai materi pelajaran serta pandai dalam menyampaikan materi dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk

mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa komponen lain yang mendukung 2 terjadinya proses belajar mengajar serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik. Perkembangan mental peserta didik di sekolah lain, meliputi kemampuan bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Proses pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Dalam proses pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pembelajaran sangat beragam tentunya, penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan penggunaan metode, situasi dan kondisi, kemampuan pendidik mengamplikasikannya, dan sarana atau fasilitas yang ada. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Suatu pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar disekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreaktifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan. 3 Agama merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, baik anakanak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatan dan perilakunya sangan jauh dari dikatakan baik. Apabila seorang manusia tidak dibekali ilmu agama sejak dini maka di masa mendatang akan sulit untuk mempelajari mulai dari awal, namun itu tidak bisa digeneralisir tapi pada umumnya memang seperti itu. Apalagi remaja, kata ini tidak asing bagi setiap insan karena pada masa inilah pembentukan karakter dari setiap manusia ditentukan. Remaja identik dengan kondisi labil dan penuh gejolak baik yang baik, maupun yang buruk, tinggal tergantung pemahaman mereka masing-masing. Pada masa inilah berbagai tawaran dan tantangan dihadapkan bagi seorang remaja, apabila dalam pembentukan pemahaman mereka baik dan tertata untuk disiapkan menjadi anak yang soleh. Pendidikan agama bagi remaja sangatlah penting untuk meluruskan berbagai persepsinya yang salah dan memberikan modal keimanan untuk mengarungi hidupnya dimasa mendatang. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jarang biasanya berlangsung monoton, siswa tidak bersemangat, sebagaian siswa ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, tak jarang siswa asyik bermain sendiri, bersendagurau dengan teman sebelahnya. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. 4 Ilmu Akidah Akhlak merupakan suatu disiplin ilmu yang menduduki posisi yang amat penting dijajaran ilmu islam, karena di dalamnya menyangkut pembentukan karakter siswa yang berkenaan dengan perilaku terpuji dan perilaku tercela. Sehingga, ilmu ini seyogyanya tidak hanya sebatas pengetahuan belaka namun menuntut semua siswa memahaminya sebagai bekal siswa didik dapat mengenal ajaran islam secara baik dan benar. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pada

tanggal proses pembelajaran di sekolah MTS Al Masykur 02 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten bogor Tahun Pelajaran 2020/2021, metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan penugasan dengan menggunakan buku LKS, jadi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Permasalahan siswa yang cukup komplek, yaitu ada beberapa siswa yang memiliki karakter dan perlu pendekatan khusus dalam memotivasi agar semangat dalam belajar. Adapun permasalahan siswa yang tidak masuk kelas, siswa yang mengerjakan tugas kurang teliti (tergesagesa), siswa kurang fokus dalam belajar, banyak siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu keterbatasan media yang digunakan guru, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung cuek. Melihat kendala dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut . metode Gallery Of Learning diharapkan mampu memberi perubahan terhadap mutu pembelajaran. Sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk lebih semangat lagi dalam pembelajaran PAI. Metode Gallery Of Learning merupakan suatu metode Aktif Learning . Gallery of learning (gallery belajar), aktivitas ini adalah cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajar studi, (Silberman, 1996:264). Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Melalui Metode Gallery Of Learning Pada Siswa Kelas VIII MTS Al Masykur 02 Kecamatan Klapanunggal Kabupaten bogor Tahun Pelajaran 2020/2021."

METODE PENELITIAN

1. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.
2. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Interaksi antara peneliti dengan obyek penelitiannya, pendekatan kuantitatif melihat sebagai independen, dualistik bahkan mekanistik. Sebaliknya pendekatan kualitatif melihat sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan bahkan partisipasif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi *Gallery Of Learning* atau *Gallery Walk* terdiri dari dua kata *Gallery* dan *Learning*. *Gallery* adalah pameran, pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya, atau gagasan pada khalayak ramai, sedangkan *Learning*

adalah berjalan, melangkah dan belajar. (www.unhas.ac.id/arab/datafljurnalMarin.docx,2013:3)

Model pembelajaran *Gallery Of Learning* adalah salah satu bentuk dari pembelajaran *Aktif Learning*, aktifitas ini merupakan cara untuk menilai dan merayakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi, metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning)* serta pembelajaran (*Aktive Learning)* yaitu saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Kemudian hal serupa pula dikemukakan oleh Machmudah, menyebut *Gallery of Learning* dengan sebutan galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. (Silberman, 1996:264).

Gallery Of Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuanbaru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan secara langsung. *Gallery Of Learning* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri.

Metode *Gallery Of Learning* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun sekema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang didepan kelas setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyanangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Pembelajaran dengan model ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajran aktif (*active Learning)* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran**.**

Pengertian PAI

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadist yang tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yakni Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para pakar pendidikan yang dikutip dari Syafaat, dkk (2008:15)

a. Zakiyah Drajat

Menurut Zakiyah Drajat dalam Syafaat, dkk. (2008:15) Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut :

1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memehaminya dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam
3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengkhayati,

dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Sahilun A. Nasir

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam sengan sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakin ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.

Jadi, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan atau asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, mengkhayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS bertujuan untuk :

a. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sedangkan menurut Zakiyah Dradjat dalam Syafaat dkk. (2008:33). Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Menurut kurikulum PAI (2002) dalam Masjid (2012:16) Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslimyang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Akhlak Tercela dan Akhlak Terpuji

Aqidah dalam bahasa arab Indonesia ditulis *Akidah,* menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya *Iman* atau keyakinan. Akidah di sini kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena, seperti telah disebutkan di atas menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dengan islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak yang maha esa yang disebut Allah. Allah maha Esa dalam segala zat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya itu disebut dengan *tauhid*. (Mohammad Daud Ali,1998:199).

Sedangkan kata *Akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *al-khuluq,* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Rachmat Djatnika, 1978:25). Dalam kepustakaan *Akhlak* diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku). (Mohammad Daud Ali,1998:346).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku, tingkah laku, dan perangai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya antar umat beragama dan masyarakat sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Dapertemen Agama, 2003).

Secara umum materi pembelajaran Akidah Akhlak berisi materi pokok sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
b. Hubungan manusia dengan sesame manusia
c. Hubungan manusia dengan lingkungan.

Adapun materi yang dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam skripsi adalah berkenaan dengan pokok bahasan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji meliputi : Zuhud dan Tawakal. Akhlak tercela meliputi : ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah, dan Namimah. (Siti Ainun Zara,2016:18)

1. Perilaku Terpuji a. Zuhud

Secara bahasa Zuhud berarti meninggalkan, tidak menyukai, atau menjauhkan diri, adapun secara istilah adalah kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ibnu Taimiyah mengatakan sebagaimana dinukil oleh muridnya, Ibnu Qayyim, bahwa Zuhud adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat demi kehidupan akhirat . sedangkan menurut al-hasan al-Bashri, menyatakan bahwa zuhud itu bukanlah mengharamkan yang halal atau menyia-nyiakan harta, akan tetapi zuhud adalah seseorang lebih mempercayai apa yang ada ditangan Allah AWT, daripada apa yang ada ditanganmu.hakikat zuhud itu ada di dalam hati setiap manusia . adapun derajat tertinggi zuhud adalah apabila seseorang yang zahid tidak lagi menginginkan sesuatu selain Allah SWT, dan akhirat. (Siti Ainun Zara,2016:17)

Ciri-ciri orang yang zuhud sebagai berikut :

a. Pengabdiannya kepada Allah tidak terpengaruh oleh harta dan kesenangan dunia.

b. Harta dunia bukan tujuan, tetapi sebagai sarana hidup.
c. Lebih mengutamakan akhirat daripada dunia.
d. Orientasi hidupnya hanya Allah SWT.
e. Tidak merasa memiliki harta dunia, walaupun sebenarnya kaya.

b. Tawakal

Menurut bahsa tawakal berasal dari kata *at-tawakkul* yang dibentuk dari kata *wakula* yang artinya menyerahkan, mempercayakan, atau mewakilkan urusan kepada orang lain. Secara istilah, tawakal berarti menyerahkan segala perkara, ikhtiar, dan usaha yang dilakukan kepada Allah SWT, serta berserah diri sepenuhnya untuk mendapatkan manfaat atau menolak mudharat. Seseorang yang bertawakal kepada Allah SWT, tidak berarti harus meninggalkan doa dan ikhtiar. Doa dan ikhtiar haruslah tetap dilakukan, sedangkan keputusan yang terakhir diserahkan kepada Allah SWT. (Siti Ainun Zara, 2016:19)

2. Akhlak Tercela

a) Ananiah

Ananiah berasal dari kata *ana* yang berarti aku, mendapat imbuhan kata *iyah.* Ananiah berarti keakuan, sifatnya biasa disebut egois, artinya sifat orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Adapun orangnya bisa disebut individualis. (Siti Ainun Zara,2016:20)

Bahaya yang akan timbul karena sikap ananiah antara lain sebagai berikut :

a. Dicela oleh Allah SWT.
b. Dijauhi teman-teman dan orang lain.
c. Merugikan diri sendiri dan orang lain.
d. Di akhirat mendapatkan balasan siksaan api neraka.

b) Ghadab

Gadhab (baca:ghodhob) secara harfiah berarti "marah" atau "pemarah". Maka marah dalam pengertian Ghadab bersifat negatif. Tentu saja sifat pemarah seperti itu dapat membakar jiwa dan menghanguskan akal.

Ghadab atau marah dapat dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut.

a. Kemarahan yang terpuji adalah kemarahan yang timbul karena mempertahankan kehormatan, keluarga, dan agama.
b. Kemarahan yang kurang terpuji, yaitu kemarahan yang timbul karena hal yang kecil, yang sebenarnya tidak perlu marah. Seperti memarahi anak yang berlebihan.
c. Kemarahan yang dilarang, yaitu kemarahan yang disebabkan karena takabur, iri, dengki, dendam, dan sebagainya.

Akibat dari sifat Ghadab adalah sebagai berikut :

a. Merugikan diri sendiri dan orang lain.
b. Dapat memutuskan hubungan silaturahmi.
c. Dijauhi oleh teman, tetangga, sahabat, dan orang lain.
d. Meresahkan masyarakat.
e. Mendapatkan murka dari Allah SWT. (Siti Ainun Zara, 2016:21)

c) Hasad

Hasad menurut bahasa artinya dengki atau iri hati. Sedangkan secara istilah adalah usaha seseorang untuk memengaruhi orang lain supaya tidak senang terhadap orang yang memperoleh keberuntungan atau karunia dari Allah SWT. Pada dasarnya hasad itu berasal dari sikap sombong.(Siti Ainun Zara, 2016:22)

Akibat negatif dari sifat hasad dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut :

1. Tidak disukai dan dijauhi orang lain.
2. Menghapus segala kebaikan yang telah kita lakukan,
3. Jauh dari persahabatan dan dekat dengan permusuhan.
4. Memutuskan persaudaraan dan persatuan

d) Ghibah

Ghibah secara bahasa adalah membiarakan keburukan atau aib orang lain, sedangkan menurut istilah, ghibah berarti membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain dengan maksud mencari kesalahan-kesalahannya baik jasmani, kekayaan, akhlak, agamanya, ataupun bentuk lahiriyah. Ghibah tidak terbatas melalui lisan saja, namun ghibah (menggunjing) bisa saja terdiri dengan tulisan (surat) atau gerakan tubuh.(Siti Ainun Zara,2016:23)

Tidak semua jenis ghibah dilarang dalam agama, ada beberapa jenis ghibah yang diperbolehkan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang benar dan tidak mungkin tercapai kecuali dengan ghibah, berikut ghibah yang diperbolehkan :

a. Ghibah untuk tujuan meminta nasihat.
b. Ghibah untuk memperingatkan pada kaum muslimin tentang suatu fatwa.
c. Usaha untuk mengubah suatu kemungkaran dan membantu seseorang dari perbuatan maksiat.
d. Member penjelasan dengan suatu sebutan yang terkenal pada diri seseorang meskipun itu sesuatu yang buruk, seperti sibisu, si pincang, dan si lain-lain.
   dengan orang lain dengan tujuan agar saling bermusuhan. (Siti Ainun Zara, 2016:24)

Akibat negatif yang dapat timbut dari sifat namimah adalah sebagai berikut :

a. Terjadinya permusuhan sesame kawan atau kelompok.
b. Tersebarnya fitnah
c. Hilangnya rasa saling percaya.
d. Timbulnya sikap suudzan
e. Hilangnya persatuan dan kesatuan

3. Kelebihan

a. Siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.
b. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
c. Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
d. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.

e. Membiasakan siswa member dan menerima kritik.
f. Siswa tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

4. Kelemahan

g. Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kelompoknya.
h. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individual dan kolektif.
i. Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Melalui Metode *Gallery Of Learning* di Kelas VIII SMP Islam Sudirman Kec Sumowono Kab Semarang Tahun 2017/2018" sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Gallery Of Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi Akhlak Terpuji dan Tercela. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai dari siklus I yaitu 68,47 pada siklus II rata-rata nilai yaitu 72,38 artinya ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan pada siklus III mengalami kenaikan yaitu niali rata-rata 86,42. Hal ini dapat dilihat selisih dari pra siklus ke siklus III yaitu :

a. Pra siklus rata-rata 64.28 dengan siklus I rata-rata 68.33 adanya peningkatan dengan selisih 4.05
b. Siklus I rata-rata 68.33 ke Siklus II dengan rata-rata 72.38 selisih 4.05 ada peningkatan dari siklus I ke siklus II tapi belum sesuai yang diharapkan.
c. Siklus II rata-rata 72.38 ke siklus III dengan rata-rata 86.42 selisih 14.04 peningkatan yang sangat baik.

Setelah dipaparkan selisih dari pra siklus ke siklus III dapat dilihat terjadi peningkatan pada setiap siklus penelitian, baik dari banyaknya siswa yang tuntas dalam mencapai target KKM maupun jumlah nilai rata-rata kelas.

2. Penggunaan metode *Gallery Of Learning* dapat mencapai target KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam mencapai target KKM yang telah ditentukan baik individu maupun kelas. Sebanyak 21 siswa mencapai target KKM pada siklus III artinya 100% siswa mencapai target KKM kelas, dimana standar KKM kelas minimal 85% dari total siswa telah mencapai KKM telah terlampaui. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Gallery Of Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela pada siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Kec Sumowono Kab Semarang dinyatakan berhasil.